



e-ISSN: 3089-2074

MANGENTANG

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

VOLUME 3 NOMOR 1, Mei 2026

Analisis Pertumbuhan Kuantitas dan Kualitas pada GPSDI JKA Bandung

John Ronaldo¹, Ferry Simanjuntak²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Kharisma, Bandung

Email koresponden: sttkharisma.johnronaldo@gmail.com

Abstract

A healthy church will automatically experience growth. Therefore, the health of the church should be the main concern. Church growth is observed comprehensively, including quantitative growth, congregational quality, and organizational development. The purpose of this study is to observe the quantitative, qualitative, and organic growth that has occurred at GPSDI JKA. The methods used were interviews and direct visits to activities held by GPSDI JKA. Church growth can be observed in three aspects: quantitative growth, qualitative growth, and organic growth. The results of the observation show that GPSDI JKA is experiencing growth, but it is not yet optimal. If the obstacles to growth are handled properly, it is hoped that growth can be increased in terms of quantity, quality, and organic growth.

Keywords: Growth, Church, Quantity, Quality, Organic.

Abstrak

Gereja yang sehat secara otomatis dapat mengalami pertumbuhan. Maka, kesehatan gereja sebenarnya yang harus menjadi perhatian utamanya. Pertumbuhan gereja diamati secara menyeluruh, baik penambahan kuantitas, kualitas jemaat dan perkembangan organisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengamati pertumbuhan kuantitas, kualitas dan organik yang terjadi di GPSDI JKA. Metode yang digunakan adalah metode wawancara dan kunjungan langsung di kegiatan-kegiatan yang diadakan GPSDI JKA. Pertumbuhan gereja dapat diamati dalam tiga aspek pertumbuhan kuantitas, pertumbuhan kualitas dan pertumbuhan organik. Hasil pengamatan menunjukkan GPSDI JKA mengalami pertumbuhan hanya belum optimal. Hal-hal penghambat pertumbuhan jika ditangani dengan baik diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan baik secara kuantitas, kualitas dan juga organik.

Kata Kunci: Pertumbuhan, Gereja, Kuantitas, Kualitas, Organik.

PENDAHULUAN

Menurut Rick Warren, Gereja-gereja yang sehat tidak memerlukan strategi untuk bertumbuh, melainkan pertumbuhan terjadi secara wajar¹. Gereja yang sehat secara otomatis dapat mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan gereja memang patut menjadi perhatian semua pemimpin gereja, tapi terlebih lagi, kesehatan gereja sebenarnya yang harus menjadi perhatian utamanya.

Gereja sebagai komunitas iman dan persekutuan rohani memiliki tujuan untuk mengembangkan dan memperluas pengaruhnya dalam masyarakat. Pertumbuhan gereja bukan hanya tentang peningkatan jumlah anggota, tetapi juga tentang pendalaman iman, penguatan komunitas, dan pelayanan yang efektif kepada masyarakat². Dalam beberapa dekade terakhir, pertumbuhan gereja yang sehat telah menjadi topik yang menarik perhatian banyak peneliti dan teolog, karena gereja dihadapkan pada tantangan-tantangan baru dalam misi dan pelayanan mereka.

Pertumbuhan gereja tidak hanya tentang meningkatkan jumlah anggota, tetapi juga tentang membangun komunitas yang kuat dan sehat, serta mengembangkan pelayanan yang efektif kepada masyarakat. Hal tersebut memerlukan komitmen bersama antara pemimpin dan jemaat untuk fokus pada pertumbuhan yang sehat.

Dalam konteks Indonesia, gereja telah memainkan peran penting dalam masyarakat dan telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosial dan budaya. Namun, gereja juga dihadapkan pada tantangan-tantangan baru, seperti perubahan sosial, ekonomi, dan politik, yang mempengaruhi pertumbuhan dan pelayanan gereja.³ Oleh karena itu, pengamatan tentang pertumbuhan gereja yang sehat sangat penting untuk memahami bagaimana gereja dapat mengembangkan dan memperluas pengaruhnya dalam masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati pertumbuhan yang terjadi pada GPSDI JKA Bandung secara kuantitas, kualitas dan organik. Kemudian tujuan lainnya adalah untuk menganalisa kendala-kendala pada pertumbuhan gereja tersebut untuk kemudian memberikan solusi yang relevan dan aplikatif kepada Gembala setempat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dalam rangka mengamati kondisi pertumbuhan gereja yang terjadi di GPSDI JKA Bandung. Adapun metode yang digunakan adalah metode wawancara dan kunjungan langsung di kegiatan-kegiatan yang diadakan. Semua metode tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi dari kondisi terkini dari perkembangan gereja tersebut untuk kemudian dianalisis.

Pengabdian melaksanakan kegiatan pengamatan dalam rentang tanggal 13 Juli – 31 Agustus 2025, dengan menyesuaikan jadwal kegiatan ibadah. Tempat pengamatan

¹ Yusup Rogo Yuono, "PERTUMBUHAN GEREJA DI MASA PANDEMI," *STT Jaffray* 1, no. 1 (2020): 74–83.

² Beni Chandra Purba, "Peranan Pendeta Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas Dan Kuantitas," *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2023): 57–74.

³ Yuono, "PERTUMBUHAN GEREJA DI MASA PANDEMI."

adalah GPSDI JKA, Gg. Indik no. 208/89, Bandung, Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah alat perekam suara dan alat tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Gereja

Yuono berpendapat bahwa pertumbuhan gereja berbicara tentang segala hal yang berkaitan dengan membawa orang-orang yang belum memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus ke dalam persekutuan dengan Kristus sehingga mereka menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab⁴. Menurut Manurung, salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan suatu gereja adalah keterlibatan gereja tersebut dalam melaksanakan Amanat Agung⁵.

Menurut Jenson dan Steven, seperti dikutip oleh Simanjuntak, menyatakan ada tiga aspek pertumbuhan gereja yaitu pertumbuhan kuantitas, pertumbuhan kualitas dan pertumbuhan organik⁶.

Pertumbuhan Kuantitatif

Pertumbuhan Kuantitatif pada suatu gereja dapat diamati dengan penambahan jumlah jemaatnya⁷. Pertumbuhan jenis ini dapat terjadi pertama-tama karena pertumbuhan biologis. Pertumbuhan biologis terjadi karena ada kelahiran anak dari anggota gereja tersebut. Pertumbuhan kuantitas lainnya yaitu karena perpindahan orang kristen dari gereja lain, dari sesama denominasi atau berbeda denominasi. Selain itu, pertumbuhan kuantitas juga dapat terjadi melalui pekabaran Injil, menurut Manurung⁸.

Pertumbuhan Kualitatif

Menurut Purba, pertumbuhan kualitatif adalah ditandai dengan memiliki kerinduan yang besar untuk belajar firman Tuhan dan kemampuan membedakan mana yang baik dan jahat⁹.

Pertumbuhan Organik

Aspek pertumbuhan organik suatu gereja dapat terlihat dari semakin berkembangnya struktur organisasi dengan ditandai semakin bertambahnya orang yang terlibat di dalam struktur gereja tersebut¹⁰.

Rangkuman Pelaksanaan Pengamatan

Pengabdian melaksanakan kegiatan pengamatan di kegiatan-kegiatan yang diadakan GPSDI JKA untuk kemudian melakukan pengumpulan data dengan uraian sebagai berikut:

Observasi Pertama (Minggu, 13 Juli 2025)

⁴ Ibid.

⁵ Kosma Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* (2020).

⁶ Ferry Simanjuntak, *Diktat Pertumbuhan Gereja Bagian 1* (Bandung, 2019).

⁷ Ibid.

⁸ Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja."

⁹ Purba, "Peranan Pendeta Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas Dan Kuantitas."

¹⁰ Simanjuntak, *Diktat Pertumbuhan Gereja Bagian 1*.

Pada kunjungan pertama, pengabdi melakukan perkenalan kepada Bapak Gembala setempat sekaligus penjelasan maksud dan tujuan melakukan kegiatan pengamatan untuk pengumpulan data dalam beberapa minggu ke depan di GPSDI JKA. Pdt. Wawan menjelaskan sekilas Sejarah GPSDI ketika masuk ke kota Bandung pada tahun 1960. Lokasi perintisan pada saat itu di sekitar jalan Pajajaran dengan digembalai oleh Pdt. Yakub Jeremia. Lalu pada tahun 1974, dilakukan pengembangan perintisan ke daerah jalan Pagarsih, yang beralamat di Gg. Indik no. 208/89. Meskipun Gedung gereja berada di dalam gang yang hanya selebar satu mobil, jumlah jemaat yang hadir di ibadah umum sekitar seratus orang.

Jabatan kepemimpinan di GPSDI JKA adalah Pdt. Wawan bersama Istri, dibantu enam orang Pendeta Pembantu (Pdp.) dan para ketua komisi. Gedung GPSDI JKA saat ini masih dalam tahap renovasi. Ibadah Umum dimulai pada pukul 8.00 WIB. Karena belum ada ruangan permanen, Ibadah Sekolah Minggu dilakukan di aula yang sama dengan Ibadah Umum setelah Ibadah Umum selesai, yaitu pukul 9.30 WIB. Sedangkan Ibadah Remaja diadakan di area parkir, dengan menggunakan meja dan kursi pada pukul 9.30 WIB.



Gambar 1 Ibadah Umum

Pdt. Wawan menjelaskan rencana ke depan bahwa akan menggagas program makan gratis bagi para pengemudi ojek *online*, yang menjual makanan dengan harga terjangkau. Selain itu juga GPSDI JKA sedang dalam pengembangan perintisan grup musik sendiri dengan aransemen yang bervariasi. misalnya rock dan jazz.

Observasi Kedua (Sabtu, 19 Juli 2025)

Pada kunjungan kedua, pengabdi berkesempatan hadir dalam ibadah Youth GPSDI JKA yang diadakan setiap hari Sabtu, pukul 18.00-19.30 WIB, bertempat di aula utama. Ibadah dimulai sedikit terlambat yaitu pukul 18.06 WIB, karena sebelumnya ada latihan musik terlebih dahulu. Urutan ibadah berjalan diawali dengan dua buah lagu, lalu dibuka ruang kesaksian. Selanjutnya menyanyikan satu buah lagu yang kemudian dilanjutkan dengan kotbah. Pembicaranya adalah Ibu Yanti, yaitu Ibu Gembala, yang membahas tentang cara-cara mendengar suara Tuhan. Beliau menekankan hubungan pribadi yang dilakukan dengan disiplin saat teduh pagi berdasarkan Yesaya 50:4. Para jemaat Youth didorong untuk menghormati Firman Tuhan, sehingga kapanpun Tuhan berbicara, jemaat siap mendengar.

Setelah ibadah selesai, pengabdi berkesempatan untuk mewawancarai ketua Youth dari GPSDI, Sdr. Matthew. Dari hasil wawancara tersebut pengabdi mendapatkan informasi dari beberapa hal seperti tentang optimisme terhadap pertumbuhan gereja. Ketua menyatakan optimis terjadinya pertumbuhan Youth ke depan dengan

mengarahkan para pengurus Youth sesuai visi misi yang disusun bersama. Youth memiliki divisi bernama Joy's Care, yang berperan melakukan pendekatan kepada jemaat yang jarang ke gereja dan juga jemaat usia pemuda remaja yang baru datang ke ibadah umum untuk dapat diundang ke Ibadah Youth.

Mengenai penginjilan secara khusus ke luar gereja, para jemaat Youth belum pernah secara khusus mengadakan. Tapi beberapa sudah bergabung dengan tim doa yang mengadakan kunjungan dan doa kepada warga sekitar gereja yang sakit atau mengalami pergumulan. Ketua juga menyatakan kerinduan agar jemaat Youth semakin banyak yang bisa ikut dalam kunjungan tersebut agar menjadi berkat bagi warga sekitar. Dalam konteks kegiatan yang menghasilkan pertumbuhan kualitas, ketua menjelaskan adanya pelatihan penginjilan internal. Pelatihan tersebut terintegrasi dengan Komsel yang diadakan,

Observasi Ketiga (Minggu, 27 Juli 2025)

Pada kunjungan ketiga, pengabdi berkesempatan hadir dalam ibadah Sekolah Minggu GPSDI JKA. Posisi kursinya dibuat melingkar di depan mimbar. Ibadah dimulai pukul 9.45 WIB dengan bernyanyi dua lagu. Dilanjutkan menyanyikan satu lagu, lalu jemaat dibagi ke dalam tiga kelas: Kasih (2-5 tahun.), Sukacita (6-8 tahun), Damai (9-12 tahun). Tempatnya masih di area aula. Satu kelas ada dua orang pembina, satu sebagai pembawa materi, satu sebagai pendamping.



Gambar 2 Ibadah Sekolah Minggu

Pengabdi berkesempatan mengikuti Kelas Damai. Di kelas ini, jemaat Sekolah Minggu diajak membaca alkitab secara bergantian. Peserta bisa mengikuti cerita yang dibagikan pembina (Ibu Hayati T.). Materi yang dibagikan seputar kisah Ayub. Ibu Hayati menceritakannya dengan ekspresif dan melibatkan peserta dalam cerita dengan tanya jawab. Pengabdi menduga para peserta sudah terbiasa membaca Alkitab yang buku fisik, dilihat dari kecepatan membuka posisi ayat tertentu dan menghafal ayat. Sesi ibadah diakhiri dengan menghafal ayat Mazmur 103:8.

Setelah selesai Ibadah Sekolah Minggu, pengabdi berkesempatan untuk bertanya seputar GPSDI JKA dengan Ibu Hayati. Dari informasi yang beliau sampaikan, pengabdi mengetahui bahwa Koordinator Sekolah Minggu adalah Sdri. Karin.

Kemudian pengabdi mendapat info jenis-jenis ibadah/kegiatan di GPSDI JKA sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis-Jenis Kegiatan

Hari	Waktu (WIB)	Ibadah
Rabu	18.00	Ibadah Tengah Minggu
Sabtu	18.00	Youth
Sabtu	09.00	Kaum wanita
Sabtu Minggu ke 1 dan 4	18.00	Kaum Pria
Minggu	08.00	Ibadah Umum
Minggu	09.30	Sekolah Minggu dan Tunas Remaja
Minggu	11.00	Kunjungan
(Waktu disesuaikan)		Komsel

Kaitannya dengan pertumbuhan kualitas Rohani jemaat, GPSDI JKA melakukan Komsel satu kali dalam seminggu, biasanya selesai Ibadah Umum. Dalam satu kelompok terdiri dari 10-20 jemaat. Modul yang digunakan adalah Buku Kambium, Berakar-Bertumbuh-Berbuah. Setiap minggu ada renungan ayat yang dibagikan di grup WA oleh masing-masing anggota.

Jemaat dapat dilayani Baptisan Air dengan mekanisme mendapat pengajaran injil, tantangan lahir baru, lalu kemudian bisa dibaptis, jadi tidak perlu menunggu selesai buku Kambium tertentu terlebih dahulu. Dari jemaat yang telah dibaptis kemudian diarahkan mengikuti Komsel. Lalu kemudian jemaat yang sudah dibaptis dan aktif ikut Komsel, diperbolehkan untuk menjadi pelayan.

Ibu Hayati juga menceritakan kegiatan yang berkaitan dengan pertumbuhan kuantitas, yaitu Tim doa. Tim ini adalah gabungan dengan tim diakonia dan pendoa. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan kunjungan ke jemaat yang tidak aktif, warga Kristen/Katolik di daerah Lokasi GPSDI JKA yang sakit. Dalam kunjungan tersebut disertai pemberitaan Injil kepada anggota keluarga yang dikunjungi.

Observasi Keempat (Minggu, 3 Agustus 2025)

Pada kunjungan keempat, pengabdian diberi kesempatan untuk menghadiri Komsel Remaja GPSDI JKA. Sementara tidak ada ibadah khusus Remaja karena digabung dengan Ibadah Umum (Pukul 8.00-9.30 WIB). Komsel dipimpin oleh Sdri. Oliv yang membahas buku "Mental Setrong" yang ditulis oleh Josua Iwan Wahyudi tentang Kesehatan mental pada kaum remaja Kristen. Peserta yang hadir adalah 14 orang, termasuk koordinatornya Sdr. Ezra dan Sdri. Oliv.

Setelah buku "Mental Setrong" selesai, Komsel Remaja akan lanjut menggunakan buku "The Shape". Sebelumnya Komsel Remaja menggunakan buku Kambium Berakar, Bertumbuh, Berbuah. Sdr. Ezra membandingkan dengan kondisi di buku sebelumnya, anak-anak tidak membaca materi Buku Kambium di rumah, jadi baru membaca di Komsel. Sdr. Ezra juga pernah menerapkan bacaan Alkitab harian, tapi belum efektif, karena belum diingatkan dengan konsisten. Sementara masih diingatkan untuk membaca Alkitab 1 pasal /hari.

Peserta juga tidak diwajibkan membeli buku panduan yang dipakai Komsel saat ini ("Mental Setrong"), hanya koordinator saja yang memiliki bukunya. Peserta yang tidak hadir, tetap bisa mengikuti materi yang selanjutnya, karena tiap Komsel selalu diawali dengan review materi bab sebelumnya.



Gambar 3 Komsel Remaja

Pengabdi juga berkesempatan berbicara dengan Bpk. Yusuf, Seorang Pelayan di Ibadah Umum. Dari beliau didapat informasi bahwa orang yang menjadi jemaat baru dapat dibaptis sesuai dengan jadwal yang tersedia. Setiap bulan ada 1 kali baptisan, dilakukan dengan kolam portabel (bahan plastik). Calon peserta baptisan diarahkan untuk mengikuti katekisasi selama 1 bulan. Orang yang sudah dibaptis, diarahkan mengikuti Komsel.

Bpk Yusuf juga menjelaskan bahwa seseorang bisa melayani di GPSDI JKA jika sudah 2 bulan mengikuti Komsel. Jadi tidak sembarangan mengangkat pelayan. Calon Pelayan akan diwawancara mengenai karunia dan talenta yang dimiliki, baru diarahkan untuk mengambil pelayanan yang sesuai dengan karunianya.

Observasi Kelima (Sabtu, 9 Agustus 2025)

Pada kunjungan kelima, pengabdi berkesempatan melakukan observasi di Ibadah Kaum Pria GPSDI JKA. Ibadah dilakukan setiap dua minggu sekali, hari Sabtu pukul 18.30 WIB. Ibadah dimulai tepat waktu, berlokasi di bagian parkir motor indoor GPSDI JKA (Lokasi sementara hingga pembangunan lantai 2 selesai, akan pindah ke lantai 2). Ibadah dimulai oleh Bpk. Miming, sebagai pemimpin pujian. Di Tengah-tengah dibuka sesi kesaksian. Lalu dilanjutkan sesi kotbah oleh Bpk. Irvan. Pembacaan Firman mengambil topik tentang berbuah bagi Kristus di Markus 11:12-14. Bpk. Irvan memberi penekanan pada menghasilkan buah yang tetap, baik di dalam maupun di luar Gedung Gereja, yaitu menjadi kesaksian bagi keluarga dan Masyarakat. Fungsi bersaksi tersebut juga berdampak pada pemberitaan kabar Injil kepada yang belum percaya Yesus. Cara untuk berbuah adalah dengan mulai menjadi pendengar dan pelaku Firman. Selesai kotbah, dilanjutkan dengan sesi memberi persembahan, pengumuman dan doa berkat oleh Bpk. Pdt. Wawan. Setelah selesai, dilanjutkan dengan perjamuan kasih.

Hasil pengamatan pengabdi, para kaum pria cukup disiplin dalam waktu, hanya 1-2 orang saja yang datang terlambat, selebihnya sudah hadir sebelum jam ibadah. Total peserta adalah 12 orang. Para peserta saling membantu dalam mempersiapkan peralatan baik sebelum dan sesudah ibadah. Pengabdi mengamati budaya ini juga terdapat di ibadah Pemuda dan Remaja, yaitu mempersiapkan dan membereskan peralatan secara mandiri. Pengabdi amati tidak ada Office boy/ petugas kebersihan, jadi tiap jemaat bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan gereja, ini adalah sebuah budaya yang baik. Para peserta juga aktif dalam sesi pujian penyembahan. Pengabdi memberi masukan agar ke depannya untuk materi kotbah di Kaum Pria selain ada pengajaran topikal, perlu juga ditambahkan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan rumah tangga ataupun pekerjaan/usaha.

Pengabdian berkesempatan untuk melakukan wawancara dengan Bpk Miming. Beliau menjabat sebagai Koordinator Kaum Pria sejak Januari 2025. Beliau berjemaat sudah 25 tahun di GPSDI JKA. Pertanyaan pertama mengenai optimisme terhadap pertumbuhan gereja, Bpk. Miming terlihat optimis untuk melihat pertumbuhan jemaat, mengacu kepada jumlah jemaat yang terus mengalami penambahan dan Gedung ibadah yang tadinya hanya berupa rumah yang direnovasi. Sekarang GPSDI JKA sedang dalam Pembangunan lantai 2 yang nantinya akan menjadi dibagi menjadi kelas-kelas untuk Sekolah Minggu, Remaja, Pemuda dan KOMSEL.

Pertanyaan selanjutnya mengenai kegiatan apa saja untuk pertumbuhan kuantitas jiwa, Bpk. Miming menjawab kegiatan secara khusus untuk penjangkauan belum ada. Kegiatan yang sudah ada berupa pengobatan gratis, gamelan sunda, lalu nanti 17 Agustus akan diadakan perayaan agustusan terbuka umum dengan berisi tarian tradisional Indonesia. Diharapkan kegiatan tersebut dapat menarik Masyarakat untuk kemudian menjadi jembatan pekabaran Injil.

Lalu mengenai kegiatan untuk meningkatkan kualitas jemaat, Bpk. Miming menjawab sudah ada 10 kelompok KOMSEL di GPSDI JKA, untuk menjalin hubungan lebih erat dan saling mendoakan bagi yang sakit, sedangkan sebelum ada KOMSEL lebih berpusat pada kunjungan dari Bpk. Pdt. Wawan. Jemaat tidak terlalu akrab satu sama lain. Beliau menambahkan, peserta KOMSEL sudah mencapai 50% dari jemaat secara keseluruhan. Tapi terus setelah beres ibadah, jemaat dihimbau untuk bergabung di KOMSEL yang ada. Idealnya peserta KOMSEL terdiri dari 5-6 orang, tapi umumnya KOMSEL sudah terdiri dari lebih dari 10 orang dalam 1 KOMSEL. Gembala juga menghimbau untuk KOMSEL yang sudah menyelesaikan buku Kambium (Berakar, Bertumbuh, Berbuah) dapat memecah sel KOMSEL-nya, untuk membimbing jemaat baru atau yang belum tergabung dalam KOMSEL, tapi kendalanya belum terpisah, karena sudah merasa nyaman dalam kelompok tersebut. Setelah beres buku Kambium, KOMSEL membahas Alkitab mulai dari kitab Kejadian, 1 pasal per hari, dengan pembahasan renungan dari pasal tersebut.

Pengabdian juga bertanya mengenai harapan Bpk. Miming ke depan dalam Ibadah Kaum Pria, targetnya semua kaum Pria GPSDI JKA bisa hadir di Ibadah Kaum Pria. Lalu setiap peserta saling membantu dalam pekerjaan dan usaha, bagi yang membutuhkan bisa saling mendukung, sebagai wujud sikap saling mengasihi. Harapan ke depan, para pelayan bisa bergantian, jadi bangkit pemimpin pujian yang baru. Pengkotbah juga diharapkan bangkit dari internal Kaum Pria ke depannya.

Observasi Keenam (Minggu, 17 Agustus 2025)

Pada kunjungan keenam, berkesempatan untuk hadir dalam ibadah umum disertai perayaan hari kemerdekaan RI. Pesan kotbah dari Pdt. Wawan mengambil topik Firman Tuhan yang memerdekakan hidup, Yohanes 8:30-36. Sesi kotbah dibuka dengan mengenang pengorbanan para pahlawan untuk merebut kemerdekaan Indonesia. Salah satu contohnya adalah Mohammad Toha, yang hari ini namanya digunakan sebagai nama salah satu jalan di kota Bandung. Berkat jasa-jasa pahlawan, Indonesia dapat lepas dari penjajahan dan ketakutan. Pdt. Wawan lalu mengaitkan dengan kondisi orang percaya yang telah menerima karya keselamatan Kristus di kayu salib. Tapi meskipun demikian, ada orang percaya yang masih dalam ikatan dosa dan luka masa lalu. Pdt. Wawan memaparkan kuasa Firman yang dapat membebaskan setiap orang percaya dari dosa, kelemahan, masa lalu. Cara untuk mengalami kemerdekaan tersebut adalah dengan hidup tinggal di dalam kebenaran, melakukan Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4 Ibadah dan Pagelaran Tari Daerah

Jemaat yang hadir menggunakan pakaian bernuansa merah, putih dan batik. Acara dilanjutkan dengan pagelaran tari tradisional dari berbagai daerah di Indonesia. Pengabdi berkesempatan bertanya jawab dengan Pdt. Wawan di akhir acara. Pdt. Wawan menginisiasi acara ini untuk mengundang masyarakat sekitar GPSDI JKA sebagai bentuk ibadah kontekstual. Kondisi tempat ibadah penuh hingga baris kursi paling belakang. Sabtu dan Minggu (23-24 Agustus 2025) akan diadakan KKR dengan tamu hamba Tuhan dari Australia, untuk memperlengkapi jemaat untuk melakukan pekabar Injil dan penjangkauan. Dari pembicaraan dengan Pdt. Wawan, GPSDI JKA terus memperlengkapi diri untuk bisa bertumbuh secara kualitas dan juga kuantitas.

Observasi Ketujuh (Minggu, 24 Agustus 2025)

Pada kunjungan ketujuh, pengabdi berkesempatan untuk mengikuti Ibadah umum dengan pembicara tamu dari tim misi UPC Australia. Tim misi tersebut dipimpin oleh Ps. Jonathan dari Melbourne yang sedang mengadakan kunjungan ke gereja-gereja Pantekosta di Indonesia. Salah satu tim misi, bernama Ps. Elaine, memberi kesaksian dan pesan mengenai pentingnya menerima panggilan misi dari Tuhan. Kesaksian tersebut juga diakhiri dengan ajakan untuk mengabarkan Injil kepada orang-orang di sekitar sebagai tugas semua jemaat, tidak hanya tugas Pendeta.

Selanjutnya sesi kotbah diisi oleh Ps. Jonathan, yang berfokus pada topik mencintai kebenaran. Sesi kotbah diakhiri dengan altar call untuk lahir baru dan juga bagi yang ingin dipenuhi oleh Roh Kudus. Dalam penyampaian materi, Ps. Elaine dan Ps. Jonathan dibantu oleh seorang penerjemah.

Selesai ibadah, pengabdi berkesempatan melakukan pengamatan di Komsel Simon (kaum profesi dan keluarga. Komsel tersebut terdiri dari 10 orang. Bahan yang digunakan sekarang adalah buku *Hidup Bersama Tuhan* (ditulis oleh Warren Wiersbe), dari sebelumnya menggunakan buku *Kambium* yang sudah habis pembahasannya. Pengabdi berkenalan dan melakukan tanya jawab dengan Ibu Yenni H. selaku koordinator Komsel Simon. Disiplin mingguan yang dilakukan adalah membaca dan merenungkan 1(satu) pasal Firman Tuhan setiap hari. Tiap peserta mengirimkan hasil renungan ke grup WA dan juga mem-posting di status WA masing-masing dengan tujuan untuk memberkati lebih banyak lagi orang yang membaca renungan tersebut.



Gambar 5 Foto bersama Komsel Simon

Bu Yenni mengamati perubahan dari karakter peserta menjadi lebih mengenal Tuhan, lebih rajin baca Alkitab, dan lebih peduli satu sama lain. Target ke depan dari Komsel Simon adalah melakukan kolaborasi dengan semua Komsel untuk mengadakan program bagi-bagi makanan gratis. Teknisnya mengundang pengemudi ojek online untuk makan di lingkungan GPSDI, lalu dilakukan pendekatan penjangkauan. Program ini pernah dibahas oleh Bapak Gembala di wawancara pertama, maka pengabdi mendapati bahwa pemimpin menyampaikan rencana gereja ke depan dan ditangkap oleh para pengerjanya.

Pengabdi mengamati bahwa para peserta Komsel Simon memiliki responsifitas yang baik dalam membaca Firman dan berbagi renungan. Masing-masing peserta memaparkan hasil renungan sekitar 3-5 menit, artinya peserta mendapati kesan-kesan secara pribadi dalam pembacaan Firman, bukan sekedar sekilas membaca. Di sisi lain, pengabdi juga mengamati kekompakan dari Komsel Simon. Masing-masing membawa makanan, saling bertanya kabar dan mendoakan bagi peserta yang akan keluar kota atau berhalangan hadir.

Observasi Kedelapan (Minggu, 31 Agustus 2025)

Pada kunjungan ke delapan, pengabdi berkesempatan untuk hadir di Ibadah Umum. Dalam Sesi Kotbah, Pdt. Agus Nugroho menyampaikan Firman Tuhan yang diambil dari Matius 6:23-34 mengenai kekuatiran. Pdt. Agus sedikit mengulas tentang kejadian-kejadian demo yang terjadi beberapa hari lalu untuk kemudian mengajak jemaat mengingat akan ajaran Tuhan Yesus untuk tidak menjadi takut dan kuatir akan masa depan, sebaliknya untuk tetap percaya pada penyertaan Tuhan Yesus.

Setelah beres ibadah, pengabdi berkesempatan untuk melakukan wawancara dengan Pdt. Wawan seputar pertumbuhan gereja GPSDI JKA. Ada empat pertanyaan yang menjadi fokus wawancara, yaitu optimisme Gembala terhadap pertumbuhan gereja, kegiatan-kegiatan yang mendorong pertumbuhan kuantitas, kegiatan-kegiatan yang mendorong pertumbuhan kualitas, dan data pertumbuhan jemaat 2016-2025.

Pada pertanyaan pertama mengenai optimisme gembala terhadap pertumbuhan, Pdt. Wawan menyampaikan bahwa beliau optimis untuk melihat GPSDI JKA bertumbuh lebih lagi. Beliau memegang janji Tuhan dalam amanat agung Matius 28:20, bahwa ada penyertaan Tuhan senantiasa bagi setiap orang yang mau mengikut Tuhan.

Lalu untuk pertanyaan kedua, mengenai kegiatan yang berdampak pada pertumbuhan kuantitas gereja, beliau menyampaikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan komisi-komisi yang dibentuk di GPSDI JKA, untuk kemudian diarahkan pada penambahan kuantitas. Komisi-komisi yang ada antara lain komisi sekolah minggu, remaja dan pemuda, kaum pria, kaum Wanita, komisi musik, komisi digital, komisi

Komsel, komisi doa, komisi usaha, komisi penginjilan. Komisi doa melakukan kunjungan ke warga sekitar gereja untuk didoakan dan juga mengabarkan Injil bagi yang belum percaya Yesus. Hanya saja belum ada pencatatan data berapa orang yang berhasil diinjili. Pdt. Wawan juga rindu pertumbuhan kuantitas dapat berjalan seimbang dengan pertumbuhan kualitas jemaat.

Tabel 2. Rekapitulasi Baptisan 2017-2025

Tahun	Jumlah Jiwa
2017	9
2018	Data tidak tersedia
2019	Data tidak tersedia
2020	Data tidak tersedia
2021	13
2022	13
2023	2
2024	Data tidak tersedia
2025	14

Pada pertanyaan kegiatan-kegiatan yang mendorong pertumbuhan kualitas, beliau menjawab yaitu melalui kegiatan doa, retreat, tapi yang utama adalah pada kegiatan Komsel. Beliau mengamati perubahan jemaat yang signifikan terjadi saat jemaat tergabung pada Komsel yang ada. Saat ini sekitar 50% dari total jemaat sudah bergabung dalam Komsel.

Pertanyaan terakhir, mengenai data jemaat GPSDI JKA, beliau menjelaskan bahwa belum ada pencatatan yang rapih. Kehadiran jemaat tiap minggu juga tidak dicatat. Jemaat rata-rata berasal dari lingkungan sekitar GPSDI JKA. Beliau memberikan estimasi jemaat yang ada saat ini di angka 200 orang, sedangkan yang aktif hadir di ibadah umum ada sekitar 100 orang. Untuk keanggotaan jemaat baru rencana akan dibuat kartu anggota di tahun 2026, karena tahun 2025 sedang fokus pada renovasi gedung gereja.

Jika membandingkan pada tahun 1999, GPSDI JKA memiliki jemaat kurang dari 100 orang, dengan lebih dari separuhnya adalah kaum lansia. Kemudian jemaat dihimbau untuk mengajak tetangga-tetangganya yang belum beribadah untuk bisa hadir bersama-sama ke GPSDI JKA. Sebelumnya Bapak Gembala masih mengerjakan semua tugas kunjungan sendiri dari rumah ke rumah. Sekarang sudah banyak didelegasikan kepada pemimpin-pemimpin komsel untuk melakukan kunjungan.

Gembala juga menjelaskan sedang memperlengkapi tim pengerjanya untuk studi di sekolah Alkitab dan mengikuti seminar pembekalan para pelayan gereja.

KESIMPULAN

Dari uraian hasil pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan di atas, pengabdi menyimpulkan bahwa GPSDI JKA mengalami pertumbuhan meskipun belum terlihat secara menonjol. Faktor-faktor yang membuat GPSDI JKA bertumbuh adalah dapat dilihat pertama dari pertumbuhan kualitas dan organik. Sekitar 50% dari jemaat GPSDI JKA telah tergabung dalam Komsel yang terbukti meningkatkan kualitas kerohanian jemaat, dari yang tadinya hanya fokus pada urusan masing-masing berubah menjadi saling memperhatikan, memiliki disiplin baca Firman dan berbagi renungan ayat satu sama lain, serta timbulnya kepedulian akan masyarakat di luar jemaat dengan mengadakan program makan siang murah bagi pengemudi ojek. Secara organik, GPSDI JKA juga menunjukkan pertumbuhan dengan bertambahnya jumlah komisi jika dibandingkan tahun 1999, hanya fokus pada jemaat mayoritas lansia. Saat ini GPSDI JKA memiliki komisi-komis lain yang lebih spesifik seperti kaum pria, kaum Wanita, Sekolah Minggu, Remaja dan Youth. Di dalam Youth, ada komisi Joy's Care.

Untuk pertumbuhan kuantitas, pengabdi tidak mendapatkan data jemaat karena kondisi pencatatan di GPSDI JKA belum maksimal, sehingga pengabdi membuat perhitungan estimasi jumlah jemaat berdasarkan hasil wawancara. Menurut pengakuan dari Gembala, jumlah jemaat meningkat dua kali lipat jika dibandingkan tahun 1999 yang jumlahnya di bawah 100. Pengabdi dapat mengamati jumlah jemaat dari hasil wawancara dengan salah satu pelayan, bahwa terdapat 10 Komsel dengan masing-masing berisi 10 anggota. Maka peserta komsel Adalah 100 jemaat. Jika estimasi Gembala meyakini peserta komsel Adalah separuh dari jemaat, maka jumlah jemaat adalah 200 orang.

Pengabdi mengamati GPSDI JKA memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan di masa mendatang. Potensi yang pertama Adalah integrasi budaya dalam ibadah, seperti misalnya mengadakan pagelaran tarian daerah pada acara 17 Agustus 2025. Sebelumnya juga diadakan ibadah pujian penyembahan dengan berbahasa Sunda. Hal tersebut dapat menjadi sarana penjangkauan kontekstual untuk membuka peluang pekabaran Injil bagi masyarakat sekitar. Potensi lainnya adalah demografi jemaat yang sebagian besar datang bersama keluarga, hal ini adalah suatu peluang dalam melakukan penjangkauan yang bersifat parenting dan hubungan anggota keluarga.

Kemudian, pengabdi mengamati ada beberapa hal yang dapat menghambat pertumbuhan gereja di masa mendatang. Pertama adalah kurang maksimalnya pencatatan data jemaat, baik yang berupa data anggota jemaat tetap, data kehadiran tiap kegiatan ibadah, dan juga data hasil pekabaran Injil. Jika pencatatan data dilakukan lebih baik dan rapih, maka pengabdi meyakini GPSDI JKA akan lebih memaksimalkan dalam pemantauan perkembangan jumlah jemaat baik secara umum maupun kategorial (misalnya usia, pekerjaan, ekonomi, dll.), sehingga dapat membuka peluang pelayanan pastoral yang lebih tepat sasaran. Kedua, hal yang dapat menghambat pertumbuhan jemaat adalah kurangnya pengawasan pada Komsel yang ada, Komsel yang sudah berjumlah 12 orang sebenarnya bisa berpisah menjadi dua komsel baru, hanya saja belum terealisasi karena anggotanya sudah merasa nyaman. Dalam hal ini, peran Gembala diperlukan dalam memberikan pemahaman akan fungsi komsel untuk menjangkau jiwa-jiwa baru.

Terakhir, pengabdi hendak memberikan masukan bagi GPSDI JKA untuk dapat membentuk divisi khusus untuk menangani administrasi data jemaat agar pencatatan jemaat dapat berjalan dengan tertib dan lebih maksimal. Masukan lainnya adalah agar GPSDI JKA memiliki program pekabaran Injil yang konsisten dan tercatat dengan rapih, agar tindak lanjut penjangkauan tidak hanya ditujukan kepada internal jemaat, tetapi juga kepada non jemaat atau jiwa baru. Kemudian, mengenai perkembangan komsel, pengabdi memberi masukan agar Gembala secara rutin memantau dan mendorong untuk pemisahan komsel yang jumlahnya sudah bisa berpisah menjadi komsel baru, sehingga fungsi penjangkauan komsel terus dapat terjadi secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Manurung, Kosma. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* (2020).

Purba, Beni Chandra. "Peranan Pendeta Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas Dan Kuantitas." *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2023): 57–74.

Simanjuntak, Ferry. *Diktat Pertumbuhan Gereja Bagian 1*. Bandung, 2019.

Yuono, Yusup Rogo. "PERTUMBUHAN GEREJA DI MASA PANDEMI." *STT Jaffray* 1, no. 1 (2020): 74–83.